

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA FILM PENDEK

*“CAPCIPTOP”*



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

**Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh:

Wenni Rachmawati

1601026084

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Wenni Rachmawati

NIM : 1601026084

Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi / KPI

Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Pendek "CapCipTop"


Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut, dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 16 Desember 2022

Pembimbing,



**Farida Rachmawati, M.Sos**

**NIP.199107082019032021**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul  
ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA FILM PENDEK "CAPCIPTOP"


Disusun Oleh:

Wenni Rachmawati  
1601026084

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji  
pada tanggal 23 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat Guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susuna Dewan Penguji:

Ketua/Penguji I



H. M. Alfardi, M.Ag.

NIP. 197108301997031003

Penguji III



Ibnu Fikri, M.S.I., Ph.D

NIP. 197806212008011005

Sekretaris/Penguji II



Mustofa Hilmi, M.Sos.

NIP. 19920220201903 1 010

Penguji IV



Silvia Riskha Fabriar, M.S.I

NIP. 198802292019032013

Mengetahui:

Pembimbing



Farida Rachmawati, M.Sos

NIP.199107082019032021

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada Tanggal 06 Januari 2023



Prof. Dr. H. H. Supena, M.Ag.

NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 Desember 2022



Wenni Rachmawati

NIM: 1601026084

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabat yang menjadi sumber ilmu dan hikmah. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang,
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang,
3. H. M. Alfandi, M.Ag., selaku ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang,
4. Farida Rachmawati M,Sos Selaku dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan dengan penuh kesabaran dan kelembutan hati sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah menjadi pendidik yang luar biasa selama peneliti duduk di bangku perkuliahan,
6. Bapak Tobi'i dan Ibu Siti Adijah, yang tiada hentinya mendo'akan dan memotivasi untuk terus belajar tanpa henti dan selalu menjadi semangat

setiap kali rasa lelah mulai menghampiri. Serta, selalu menjadi pendorong utama terselesaikannya penulisan ini.

7. Keluarga besar, Bulik, om, serta kakak-kaka yang tidak lelah untuk mendoakan serta mendukung,
8. Nira Shop yang begitu banyak memberikan pembelajaran.
9. Sahabat-sahabat tersayang, Aisya Astari, Dias Novita, Eka Mulyanti, Fatimah Rizki Wulandari, Isnaeni Azuroh, Herni Qistina, Nita Rahayu dan Ni'matul Hidayah yang dengan sabar selalu mendengarkan keluh kesah selama penyusunan penelitian ini
10. Teman-teman yang tanpa lelah selalu memberi semangat Al-Hikmah, Anisa Qurota, Gilang Madurovna, Lailah Fitriyah, Latifatun Nurul, Rahma Saffrina dan Resti Pujiyani. Terimakasih telah menjadi pendengar yang baik, karena kalian Semarang terasa lebih menyenangkan.
11. Teman-teman *Unstoppableclass* dan KPI 2016, yang telah menemani berproses, berjuang dan menemani suka duka selama masa perkuliahan,
12. Semua pihak yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Peneliti menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Semarang, 16 Desember 2022

Peneliti

Wenni Rachmawati

NIM 1601026084

## PERSEMBAHAN

Bapak Tobi'i dan Ibu Siti Adijah yang selalu mengerti gelombang yang ada di kepala ini. Bukan aku yang hebat namun doa kalian-lah yang kuat hingga mampu menembus langit dan bisa merayu-Nya.

Kakak-kakak; Ribbani, Andi Priyadi, Inda Rismawati dan Faiz Haryadi, untuk segala nasihat, semangat dan motivasi yang selalu megiringi.

Almater peneliti, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Semoga ilmu yang di dapatkan selama menempuh pendidikan Strata-1 bisa bermanfaat bagi peneliti maupun orang lain.

## MOTTO

*Tuturan adalah cermin jiwa; pada saat dia bertutur kata, demikianlah dirinya*

*-Pubilius Syrus*



## ABSTRAK

**Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Pendek “CapCipTop” skripsi Wenni Rachmawati (1601026084) Komunikasi dan Penyiaran Islam konsentrasi Televisi Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.**

Film yang baik bukan hanya sekedar karya seni, namun mengandung pesan moral serta pengekspresian seni di dalamnya. Salah satu film yang saat ini tengah diminati masyarakat ialah film pendek, film yang berdurasi antara 10 hingga 60 menit ini menyajikan cerita yang beragam. Salah satu film yang menarik sesuai dengan kondisi sosial masyarakat saat ini ialah film “CapCipTop.” Film yang di produksi Ravacana Film dengan durasi 21 menit ini, sudah di tonton sebanyak 2,7 Juta kali melalui kanal *youtube* Ravacana Film.

Film tidak terlepas dari percakapan atau komunikasi. Komunikasi merupakan proses pertukaran pesan antara komunikan dengan komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Para tokoh dalam film berinteraksi dengan tokoh lain dalam dialog antar tokoh. Dialog berkaitan dengan tuturan yang mengacu pada tindak tutur Tindak tutur merupakan teori yang dapat digunakan untuk memahami isi dalam tuturan atau memahami makna yang ada dalam tuturan tersebut, sehingga memungkinkan komunikator atau komunikan lebih memahami maksud dan tujuan yang disampaikan. Penelitian ini, bertujuan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi pada film pendek. Analisis ini dilakukan dengan mengkategorikan jenis tindak tutur ilokusi menurut Austin dan juga Searle.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif adapun spesifikasinya adalah deskripif dengan kutipan dialog yang ada pada film “CapCipTop” sebagai sumber datanya. Hasil penelitian menunjukan ada 3 bentuk tindak tutur ilokusi yang ada pada film pendek “Capciptop” yaitu deklaratif, bentuk interogatif, dan bentuk imperatif. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan lima jenis tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini yaitu jenis asertif, jenis direktif, jenis komisif, jenis ekspresif, dan yang terakhir jenis deklaratif.

**Keyword: Tindak tutur, Tindak Tutur Ilokusi, Film Pendek.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO .....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I.....</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>3</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>4</b>
<b>F. Metode Penelitian.....</b>	
<b>1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>2. Definisi Konseptual .....</b>	<b>6</b>
<b>3. Sumber dan Jenis Data.....</b>	<b>7</b>
<b>4. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>7</b>
<b>5. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>8</b>
<b>G. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II .....</b>	
<b>A. Teori Tindak Tutur.....</b>	<b>11</b>
<b>B. Film.....</b>	<b>15</b>
<b>BAB III .....</b>	
<b>A. Sekilas Film “CapCipTop” .....</b>	<b>24</b>
<b>B. Sinopsis Film “CapCipTop” .....</b>	<b>24</b>

C. Tim Produksi Film “CapCipTop”.....	25
D. Bentuk tindak tutur ilokusi pada film “CapCipTop” .....	26
<b>BAB IV</b> .....	
A. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi di film “CapCipTop” .....	31
B. Jenis Tindak tutur ilokusi di film.....	39
<b>BAB V</b> .....	
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran .....	49
C. Penutup .....	49
<b>Daftar Pustaka</b> .....	51
<b>Lampiran</b> .....	54
<b>Daftar Riwayat Hidup</b> .....	65

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	26
Tabel 2.....	27
Tabel 3.....	28
Tabel 4.....	29
Tabel 5.....	29
Tabel 6.....	29
Tabel 7.....	30
Tabel 8.....	30

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> .....	<b>25</b>
<b>Gambar 2</b> .....	<b>32</b>
<b>Gambar 3</b> .....	<b>33</b>
<b>Gambar 4</b> .....	<b>34</b>
<b>Gambar 5</b> .....	<b>34</b>
<b>Gambar 6</b> .....	<b>35</b>
<b>Gambar 7</b> .....	<b>36</b>
<b>Gambar 8</b> .....	<b>37</b>
<b>Gambar 9</b> .....	<b>38</b>
<b>Gambar 10</b> .....	<b>39</b>
<b>Gambar 11</b> .....	<b>40</b>
<b>Gambar 12</b> .....	<b>42</b>
<b>Gambar 13</b> .....	<b>44</b>
<b>Gambar 14</b> .....	<b>45</b>
<b>Gambar 15</b> .....	<b>47</b>
<b>Gambar 16</b> .....	<b>48</b>

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Film yang baik bukan sekedar hasil karya seni dan hiburan, film yang baik ialah film yang mampu memberikan nilai moral, sumber informasi dan pengekspresian seni. Salah satu jenis film yang sedang berkembang dan banyak diminati adalah film pendek. Hal tersebut dapat dilihat dari banyak bermunculnya film pendek. Film tilik dinilai sebagai kebangkitan film pendek di Indonesia karena berhasil mendapat banyak penghargaan. Film hasil produksi Ravacana Film sudah ditonton 27,5 juta kali. Pada tahun 2020 Ravacana kembali mengeluarkan film pendek yang berjudul “CapCipTop” dengan durasi 21 menit merupakan hasil kolaborasi dengan saus sambal dan sudah ditonton 2,7 juta kali melalui kanal *youtube* Ravacana Film.

Film “CapCipTop” menceritakan mengenai keresahan Bu Tri karena kedai nya sepi setelah muncul kedai makanan baru milik Bu Karman. Bu Tri bersikeras kedai makanan Bu Karman menggunakan pesugihan, akhirnya mengerti bahwa alasan sebenarnya tidak ada hubungannya dengan hal tersebut. Tindakan Bu Tri yang mencurigai Bu Karman tidak sesuai dengan etika penyebaran informasi dalam Islam, salah satunya adalah dengan tidak memberikan informasi salah atau tidak akurat. Sehingga penting untuk di lakukannya tabayyun atau mengecek kembali mengenai kebenaran suatu informasi. Salah satu akhlak Rasulullah SAW yang diajarkan Allah dalam Alqur’an Surat Al-Hujurat ayat 6 adalah sikap kritis dan selektif dalam menerima informasi.

Ayat tersebut menerangkan adab yang harus diperhatikan oleh orang-orang yang berakal, informasi yang perlu diselidiki adalah informasi yang disampaikan atau disebarkan oleh orang fasik (orang yang melakukan dosa besar dan sering melakukan pelanggaran kecil). Perlu diingat apabila dalam satu masyarakat sumber pertama dari suatu berita atau informasi sulit dilacak,

sehingga tidak diketahui sumbernya, atau bila dalam masyarakat telah sedemikian banyak orang-orang yang fasik maka sepenting apapun informasi, tidak boleh begitu saja dapat diterima.

Film tidak terlepas dari percakapan atau komunikasi. Komunikasi merupakan proses pertukaran pesan antara komunikan dengan komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Para tokoh dalam film berinteraksi dengan tokoh lain dalam dialog-dialog antar tokoh. Dialog dalam film bertujuan untuk menyampaikan informasi baik secara tersirat maupun tersurat yang disertai dengan ekspresi dan gerak tubuh. Menurut Britanica, dialog adalah percakapan dua orang atau lebih, terutama sebagai unsur drama atau fiksi (Britanica, Britanica, 2022).

Dialog berkaitan dengan tuturan yang mengacu pada tindak tutur (*Speech Act*). Tindak tutur merupakan teori yang dapat digunakan untuk memahamai isi dalam tuturan atau memahami makna yang ada dalam tuturan tersebut, sehingga memungkinkan komunikator atau komunikan lebih memahami maksud dan tujuan yang disampaikan (Hasyim, 2015). Dengan demikian, tindak tutur adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dengan cara menyampaikannya dari komunikan kepada komunikator agar maksud dari pesan tersebut dapat dipahami.

Menurut Austin tindak tutur terbagi menjadi tiga komponen yaitu, lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ketiga jenis tindak tutur tersebut merupakan tindakan menyampaikan, memberi informasi atau cara mempengaruhi komunikator agar mengerti yang disampaikan komunikan. Sedangkan Searle mengembangkan tindak tutur berdasarkan dari fungsinya agar dapat melengkapi tindak tutur yang dijelaskan oleh Austin menjadi lima macam yaitu; asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif (Wibowo, 2015).

Penelitian ini mengkaji mengenai tindak tutur ilokusi, tindak tutur ilokusi merupakan tuturan untuk mengungkapkan sesuatu melalui tindakan yang nyata. Dalam teori tindak tutur ilokusi, ketika seorang komunikator

mengatakan sesuatu yang menyebabkan komunikator bertindak sesuai dengan apa yang dikatakannya. Peneliti menggunakan film Pendek “CapCipTop” sebagai sumber data, film yang berdurasi 21 menit menyajikan banyak pesan di dalamnya. Dalam film ini, pesan tersirat yang ingin disampaikan adalah untuk tidak terburu-buru dalam mempercayai suatu informasi yang diperoleh serta tidak mudah terhasut ucapan orang lain yang belum tentu kebenarannya.

Teori tindak tutur dianggap sangat penting dalam berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini berarti bahwa hakikat komunikasi secara lisan mendasari kajian mengenai tindak tutur. Komunikasi lisan adalah penggunaan bahasa untuk tujuan dan fungsi kegiatan komunikasi tertentu. Komunikasi dikatakan berhasil jika pesan yang disampaikan dapat di pahami oleh komunikan, apabila pesan yang disampaikan tidak dapat dipahami maka komunikasi tersebut dinilai gagal, untuk itulah perlunya mempelajari mengenai tindak tutur agar terjadinya proses komunikasi yang baik.

Setiap film memiliki penyampaian pesan yang berbeda-beda. Cara penyampaian pesan yang berbeda-beda tersebut akan dapat membantu dalam pemahaman maksud dari film tersebut. Oleh karena itu, tinjauan mengenai tindak tutur adanya pemahaman mengenai bagaimana bahasa itu digunakan dalam berinteraksi dengan kata lain mengkaji maksud dan tujuan dari komunikator. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti film pendek “CapCipTop” untuk memahami lebih jauh perihal bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana analisis tindak tutur ilokusi dalam dialog antar tokoh pada film pendek “CapCipTop?”



### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mengetahui tentang teori tindak tutur ilokusi dalam dialog antar pemain dalam film pendek “CapCipTop”.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari Penelitian ini adalah

#### a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memperluas khazanah di bidang ilmu komunikasi khususnya pengetahuan tentang teori tindak tutur ilokusi dan pesan tabayyun dalam film pendek.

#### b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat menjadi sebuah masukan dan dapat menjadi bahan evaluasi serta menjadi referensi bagi masyarakat agar terjadi iklim komunikasi yang baik.

### E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelitian terdahulu untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain (Sudarwan, 2002). Peneliti melakukan penggalian informasi dan melakukan penelusuran buku serta tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan proposal ini untuk dijadikan sebagai sumber acuan dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Anis Nurulita Rahma (2018) dengan Judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi” Jurnal Universitas Airlangga. Anis menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai metode penelitiannya, hasil penelitian menunjukkan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog film animasi Meraih Mimpi terdiri dari tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, ekspresif tindak tutur, dan

tindak tutur deklaratif. Kedua, fungsi tindak tutur ilokusi terdapat dalam film animasi *Meraih Mimpi* dialog terdiri dari kompetitif fungsi, fungsi ramah, fungsi colaborative dan fungsi konflikatif. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang tindak tutur Ilokusi, sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek penelitiannya, subjek penelitian Anis film Animasi sedangkan Subjek penelitian peneliti yaitu Film Pendek (Rahma, 2018).

Penelitian yang dilakukan Septi Mariasari (2019) dengan Judul “Tindak Tutur Representatif dalam film Pendek *Polapike Episode Mati Lampu*” Jurnal Universitas Jendral Soedirman Fakultas Ilmu Budaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan kutipan dialog antar tokoh sebagai sumber data. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 32 tuturan yang mengandung tindak tutur representatif. Dari 32 tuturan tersebut dapat dikategorikan menjadi 6 jenis tindak tutur representatif yaitu menyatakan, menyampaikan, menyetujui, melaporkan, dan menginformasikan. Persamaan dengan Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, sama-sama mengkaji mengenai Tindak Tutur, Hanya saja Septi mengkaji tindak tutur representatif, yaitu menyatakan, menyampaikan, menunjukkan, menyetujui, melaporkan, dan menginformasikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengkaji mengenai tindak tutur ilokusi (Mariasari, 2019).

Penelitian yang dilakukan Zulfa Naurah Nadzifah & Asep Purwo Yudi Utomo (2020) dengan Judul Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film *Keluarga Cemara Karya Yandi Laurens* dalam Jurnal Bahasa Sastra dan Pembahasannya Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan ada sembilan wujud tindak tutur perlokusi dengan tujuan yang berbeda. Ada yang bertujuan memberikan penegasan sejumlah 2, pertanyaan 2, pernyataan 3, penawaran 1, dan permintaan 1. Tindak tutur perlokusi yang muncul tidak terlepas dari situasi yang melahirkan uturan

tersebut. Konteks bisa muncul karena topik tuturan, lawan tutur, kondisi penutur, sikap penutur atas kejadian masa lalu, keinginan akan kondisi masa lalu, pengetahuan yang dimiliki, dan keinginan membantu lawan tutur. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji mengenai tindak tutur. Hanya saja, Penelitian Zulfa dan Asep Purwo menekankan pada tindak tutur perlokusi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menekankan pada tindak tutur ilokusi (Utomo, 2020).

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Ditinjau secara metodologi penelitian, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2004).

Penelitian deskriptif digunakan karena data yang terdapat dalam penelitian ini berupa dialog tokoh dan adegan yang dijadikan kata-kata atau kalimat tertulis untuk ditafsirkan berdasarkan konteks penggunaannya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami fenomena kebahasaan mengenai tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film pendek “CapCipTop” yang sesuai dengan kondisi sosial masyarakat saat ini. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi Islam.

### 2. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual memberikan batasan terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Batasan dari penelitian ini adalah:

1. Tindak Tutur (speech of acts) merupakan tuturan (kalimat) yang didalamnya terdapat tindakan dengan mengucapkan sesuatu. Teori ini lebih menekankan pada struktur kalimat (Dialog). Apabila seseorang ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, maka apa yang dikemukakan itu adalah makna atau maksud kalimat. Kajian utama dari Teori Tindak tutur yaitu bagaimana mengkaji tentang makna bahasa yang didasarkan pada hubungan antara tuturan dengan tindakan yang dilakukan komunikasi. Dalam kajian ini memilih film pendek untuk diketahui makna tuturannya dengan menganalisis kutipan dialog antar pemain dalam film pendek "CapCipTop."
2. Percakapan adalah aktivitas penggunaan bahasa secara sosial yang berkaitan dengan melakukan sesuatu dengan menggunakan kata bersama-sama dengan orang lain. Penggunaan bahasa bersangkutan dengan dua hal yaitu isi percakapan dan fungsi percakapan.
3. Sumber dan Jenis data  
Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2006). Adapun dalam penelitian ini, sumber data penelitian diambil dari film "CapCipTop" yang dapat diakses melalui kanal *youtube* Ravacana film. Sumber data penelitian diambil dari sumber tuturan atau kutipan dialog antar tokoh dan adegan pada film "CapCipTop" garapan Ravacana Film yang berkolaborasi dengan saus sambal dengan durasi 21 menit yang diluncurkan pada tahun 2020. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil dari kutipan dialog antar pemain pada film pendek "CapCipTop".
4. Teknik Pengumpulan data  
Menurut Sugiono teknik pengumpulan data dapat berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu metode dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Data yang dibutuhkan penelitian ini berupa kutipan dialog antar tokoh serta adegan film “CapCipTop” yang di akses melalui kanal *youtube* Ravacana Film. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengamati kutipan-kutipan dialog dan adegan yang ada pada film “CapCipTop” kemudian melakukan klasifikasi tuturan dan adegan yang ada pada film tersebut yang mengandung tuturan ilokusi.

#### 5. Teknik Analisis data

Teknik analisis data bertujuan untuk memperoleh data dan informasi lengkap hingga penelitian tuntas (Barlian, 2016). Data tersebut diperoleh melalui hasil pengamatan peneliti terhadap fenomena atau objek tertentu yaitu teori tindak tutur ilokusi dan pesan moral dalam film Pendek. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis wacana. Untuk memahami ujaran analisis wacana tidak dapat hanya mendasarkan kalimat yang terujarkan. Memperhatikan struktur konteks tindak tutur tersebut sehingga dapat memahami maksud kalimat yang diujarkan sesuai dengan maksud yang dikehendaki oleh komunikator (Suyitno, 2020).

Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti seperti menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Disini mengenai kutipan dialog dan adegan yang ada di film

“CapCipTop”, data yang diperoleh dan terkumpul selanjutnya dibuat rangkuman.

2. Penyajian Data (*Data Display*) setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk dibuat kesimpulan/ tindakan yang diusulkan. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tindak tutur ilokusi dan pesan tabayyun pada film “CapCipTop”.
3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi (*Concluding Drawing/ Verification*) langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini, data-data hasil dokumentasi yang didapatkan digunakan untuk menyajikan data atau menginterpretasikan nya sehingga didapatkan analisis tindak tutur ilokusi dan pesan tabayyun pada film pendek “CapCipTop”.setelah itu dibuat kesimpulan penelitian berdasarkan analisis tersebut (Arikunto, 2006).

#### G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami gambaran secara menyeluruh dari skripsi ini, penulis memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besarnya menjadi lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian (meliputi: jenis/pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, serta analisis data), dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian tentang teori tindak tutur.

Bab ini berisi Kerangka teori berisi tentang tindak tutur, jenis tindak tutur, fungsi tindak tutur, film, tipe-tipe film, unsur-unsur film serta manfaat film.

BAB III : Gambaran film Pendek “CapCipTop”

Berisi tentang sinopsis film CapCipTop, tim produksi, tokoh dan karakter yang ada pada film serta bentuk tindak tutur ilokusi yang ada di film pendek “CapCipTop”

BAB IV : Analisis tindak tutur ilokusi dan pesan tabayyun pada film pendek “CapCipTop”.

Berisi tentang analisis teori tindak tutur dan pesan tabaayun yang terdapat dalam film pendek “CapCipTop”.

BAB V : Penutup

Berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

## **BAB II**

### **TINDAK TUTUR ILOKUSI DAN FILM**

#### **A. Tindak Tutur**

##### **1. Pengertian Tindak tutur**

Teori Tindak tutur (*Speech Act*) berawal dari pemikiran yang disampaikan oleh John L. Austin yang kemudian di perdalam kembali oleh muridnya Searle, dan sejak saat itu pemikiran keduanya mendominasi pemikiran mengenai analisis kebahasaan. Teori tindak tutur merupakan teori makna yang menyatakan bahwa makna linguistik dapat dijelaskan dalam hal aturan yang mengatur penggunaannya dalam melakukan berbagai tindak tutur (Britanica, 2022)

Teori tindak tutur menempatkan tuturan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sesuai. Tindak tutur merupakan teori yang dapat digunakan untuk memahamai isi dalam tuturan atau memahami makna yang ada dalam tuturan tersebut, sehingga memungkinkan komunikator atau komunikan lebih memahami maksud dan tujuan yang disampaikan (Hasyim, 2015). Dengan demikian, tindak tutur adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dengan cara menyampaikannya dari komunikan kepada komunikator agar maksud dari pesan tersebut dapat dipahami.

Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan komunikator dan komunikan, penulis dan pembaca serta apa yang dibicarakan. Bertutur dapat dikatakan sebagai aktivitas, karena hal tersebut kemungkinan memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tuturan merupakan sarana utama komunikasi dan memiliki makna yang nyata dengan bentuk ujaran yang melibatkan dua pihak dalam suatu kondisi tertentu. Tindak tutur dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa komunikator dalam menghadapi situasi tertentu. Jadi, tindak tutur merupakan suatu bahasa yang dapat dipahami dengan baik jika sesuai



dengan situasi dan konteks bahasa tersebut. Tuturan juga dapat dikatakan bermakna, jika dilakukan atau direalisasikan dalam komunikasi.

Dalam konteks keilmuan dakwah, seorang da'i juga harus memahami pesan yang ingin disampaikan kepada para mad'u nya agar makna dapat tersampaikan dengan baik hingga terjadi pemahaman pesan antara da'i dengan mad'u nya.

## **2. Jenis-Jenis Tindak Tutur**

Searle mengembangkan hipotesa bahwa setiap tuturan mengandung tindakan. Searle mengembangkan tindak tutur menjadi 3 macam yaitu; lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindakan tersebut diatur dalam norma penggunaan bahasa dalam situasi percakapan antara dua pihak, misalnya dalam situasi perkuliahan, situasi upacara keagamaan, situasi perkenalan dan sebagainya.

Tindak tutur lokusi yang merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. Tindak tutur lokusi (*Act of Saying Something*), Tindak lokusi adalah tindak menuturkan sesuatu. Austin menyatakan bahwa lokusi hanyalah menuturkan sesuatu, menyampaikan informasi, berbicara, menanyakan, dan lain-lain (Austin, 2012) Sadock menyebut tindak lokusi sebagai "tindak yang dilakukan untuk berkomunikasi" (Sadock, 1974). Konsep tindak tutur lokusi memandang pada bentuk suatu ujaran atau kalimat. Bentuk tindakan lokusi dibedakan menjadi tiga, yaitu: pernyataan (deklaratif) berfungsi hanya untuk memberitahukan, sehingga dapat menaruh perhatian, pertanyaan (interogatif) berfungsi untuk menanyakan sesuatu kepada pendengar dan diharapkan memberikan jawaban tentang pertanyaan yang diutarakan oleh penutur, perintah (imperatif) bermaksud agar pendengar memberikan tanggapan yang

berupa tindakan atau perbuatan yang diinginkan. Kesimpulannya, “mengatakan sesuatu” adalah melakukan tindak lokusi.

Tindak tutur yang kedua adalah tindak ilokusi, yakni tindak melakukan sesuatu berdasarkan apa yang dituturkan (*The Act of Doing Something*), tindakan tersebut dapat berupa janji, tawaran atau pertanyaan dalam tuturan. Dalam teori tindak tutur, istilah tindak ilokusi mengacu pada penggunaan tuturan untuk mengekspresikan sikap dengan fungsi atau "daya" tertentu, yang disebut daya ilokusi. Dalam bahasa yang sederhana daya ilokusi adalah maksud atau niat penuturnya. Beberapa contoh daya ilokusi yang dimaksud adalah menegaskan, menyuruh, menjanjikan, meminta maaf, memecat, dan sebagainya (Saifudin, 2019). Klasifikasi tindak tutur ilokusi meliputi tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklarasi.

Ketiga, Tindak tutur perlokusi. tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang dapat menghasilkan efek tertentu kepada pendengarnya sesuai dengan situasi dan kondisi pengucapannya (Utomo, 2020). Perlokusi yakni tindakan atau keadaan pikiran yang ditimbulkan sebagai konsekuensi dari, mengatakan sesuatu. Menurut Austin, tindak perlokusi adalah “apa yang kita hasilkan atau capai dengan mengatakan sesuatu” seperti meyakinkan, membujuk, menghalangi, mengatakan, mengejutkan atau menyesatkan (Austin, 2012). Tindak perlokusi dengan demikian harus dipahami sebagai hubungan sebab akibat antara dua peristiwa, penyebabnya adalah produksi tuturan oleh penutur.

Tujuan memahami tindak tutur adalah dapat menggunakan bahasa yang tepat dan menggunakannya dalam situasi dan kondisi yang sesuai untuk menghasilkan komunikasi yang efektif. Selain belajar bagaimana mengatur kata-kata dalam setiap ujaran agar tidak *ambigu*,

juga memikirkan apa yang sebenarnya ingin disampaikan dan kesan apa yang akan dimiliki ucapan mereka di benak komunikator (Kristina, 2020).

Ringkasnya, ketiga tindak tutur ini melibatkan komunikasi yang mengucapkan kalimat dengan makna tertentu (tindak lokusi) dan mengerahkan kekuatan tertentu (tindak ilokusi) untuk menimbulkan efek tertentu pada komunikator (tindak perlokusi).

### **3. Fungsi Tindak Tutur**

Tindak tutur merupakan salah satu bentuk bahasa yang memiliki fungsi yang penting bagi manusia, terutama fungsi komunikatif. Menurut Tarigan (Hasyim, 2015) tindak tutur memiliki beberapa fungsi, antara lain:

- a. Fungsi Instrumental. Fungsi instrumental melayani pengelolaan lingkungan, menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi.
- b. Fungsi Regulasi. Fungsi tuturan sebagai alat untuk mengatur tingkah laku orang. Misalnya persetujuan, celaan, dan ketidaksetujuan.
- c. Fungsi Representasional. Fungsi tuturan untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan dan melaporkan, dengan perkataan lain menggambarkan realitas yang sebenarnya, seperti yang dilihat seseorang.
- d. Fungsi Interaksional. Fungsi tuturan dalam menjalin dan memantapkan hubungan antara penutur dan petutur.
- e. Fungsi Personal. Fungsi tuturan dalam mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi, serta reaksi-reaksi yang dalam.
- f. Fungsi Heuristik. Fungsi heuristik digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mempelajari seluk beluk

lingkungan dan seringkali disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban.

- g. Fungsi Imajinatif. Fungsi tuturan dalam menciptakan sistem-sistem atau gagasan-gagasan yang bersifat imajinatif.

## **B. Film**

### **1. Sejarah Film**

Sejak awal abad ke-19 di tahun 1888 saat Thomas Alfa Edison menemukan mesin sinema pertama bernama kinematografi industri per filman dunia terus berkembangan. Awalnya, produksi film-film Prancis menjadi motor kebangkitan film dunia, ditandai oleh film kolosal pertama hasil karya Charles Pathe (Putri, 2017). Namun, setelah perang dunia usai industri perfilman Hollywood merajai pasar perfile dunia. Enam studio film terbesar dunia lahir di Amerika Serikat Warner Bros pictures (1923), Metro-Goldwyn-Meyer (1924), Radio-Keith-Orpheum (RKO,1928), 20<sup>th</sup> century pictures company (1933), dan termasuk didalamnya Walt Disney pictures yang meneungi Touchstone pictures, Pixar animation studio dan Marvels studio. Ribuan film diproduksi setiap tahun dan perkembangan industri film kini menjadi milik dunia tidak hanya Hollywood. India, menjadi negara paling produktif dalam pembuatan film., menamakan industrinya dengan nama Bollywood yang merupakan gabungan nama Bombay dengan Hollywood .

Awalnya pembuatan film memang tidak memiliki tujuan dan alur cerita yang jelas dan berkelanjutan. Para pembuat film hanya merekam gambar dan keadaan di sekeliling mereka. Kemudian ide pembuatan film mulai merambah dunia industri. Film mulai dibuat dengan lebih berkonsep dan memiliki alur cerita yang jelas. Saat itu layar film masih hitam-putih dan juga tidak didukung audio suara. Oleh karena itu saat pemutaran film biasanya ada pemain musik yang mengiringi secara langsung sebagai efek suara.

Memasuki abad 20, perkembangan film mulai berkembang dengan pesat. Dimulai dengan pengembangan audio suara. Film film pun mulai dibuat dengan durasi yang lebih panjang. Konsep dan tema cerita juga mulai meluas dari berbagai genre, mulai dari film komedi, romantis, petualangan hingga perang. Berbagai perusahaan dan studio film pun mulai banyak dibuat untuk keperluan bisnis dan hiburan di zaman tersebut.

Tahun 1931, Indonesia memasuki film buatan dalam negeri lewat film *Atma de Vischer*. Di era ini, film lebih menarik dan mudah dipahami karena telah menyajikan percakapan menggunakan bahasa Melayu campuran. Temanya juga bervariasi, kebanyakan masih mengambil cerita legenda dan sedikit unsur seni bela diri silat yang ternyata mampu memberi semangat rakyat untuk melawan Belanda. Film *Terang Boelan* yang diproduksi tahun 1937 kemudian melegenda sampai sekarang. Film yang bergenre romantis ini diproduksi oleh ANIF yang disutradarai oleh Albert Balink dengan bintang Roekiah dan Rd Mochtar. Film-film yang diproduksi akhirnya mampu mengibarkan nama Roekiah, Rd Djoemala, S Waldy, dan Rd Mochtar menjadi idola rakyat pribumi. Penayangan film pada saat itu dilakukan di bioskop di bawah pengawasan dan sensor ketat oleh pemerintah Hindia Belanda. Prestasi film terbanyak diproduksi pada tahun 1941 yang tercatat berjumlah 32 film. Genre mulai sedikit beragam, mulai dari drama, crime, fiksi, laga, komedi, dan lain-lain. Film yang terkenal antara lain *Air Mata Iboe*, *Jantoeng Hati*, *Elang Darat*, *Koeda Sembrani*, *Elang Darat*, *Tengkorak Hidoep*, dan *Srigala Hitam*.

pada tahun 1950 tercatat ada 24 produksi film nasional yang menunjukkan semangat membangun kemajuan bangsa di bidang teknologi. Selanjutnya tahun 1951 perkembangan film Indonesia mencapai masa puncak dengan 64 produksi film. Pada saat itu diadakan

Festival Film Indonesia untuk mengajak penduduk mencintai film karya anak bangsa.

## 2. Pengertian Film

Film bisa dikatakan sebagai pertunjukkan gerak dan bahasa yang kemudian dituangkan dalam sebuah tayanagan. Secara harfiah, film berasal dari kata *cinematographie* yang memiliki arti gerak, *tho* atau *phytos* (cahaya) dan *graphie* atau *grhap* (tulisan, gambar, citra). Sehingga bisa diartikan film merupakan wujud gerak dengan cahaya mewujudkan atau melukis gerak dengan cahaya dengan menggunakan alat khusus, yaitu kamera. Menurut UU NO 33 Tahun 2009 film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Tidak dapat dipungkiri saat ini film cenderung diminati dibandingkan media cetak maupun radio (Hanoch,2021).

Melalui serangkaian gambar yang bergerak, dari satu adegan ke adegan lain, dari satu emosi ke emosi yang lain serta dari peristiwa ke peristiwa lain merupakan cara film dalam menyampaikan ceritanya. Jadi, film merupakan karya seni yang terbentuk dari komponen audio visual.

Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Jika dilihat sebagai karya, film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang sedang berkumpul dalam suatu tempat. Film memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai media hiburan, media komunikasi, dan juga bisa sebagai media edukatif.

Menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial membuat film mampu menjangkau lapisan masyarakat sehingga memiliki potensi persuasif bagi khalayaknya. Film memberi dampak pada setiap penontonnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Melalui pesan yang terkandung di dalamnya, film mampu memberi pengaruh bahkan mengubah dan membentuk karakter penontonnya.

### **3. Unsur-unsur Film**

Unsur-unsur film merupakan penunjang dalam produksi suatu film. Apabila unsur tersebut tidak terpenuhi atau tidak ada, maka film tersebut tidak dapat diproduksi. Berikut adalah unsur-unsur yang ada dalam film:

#### **a. Produser**

Produser bisa dikatakan sebagai induk dari semua tim produksi film. Ia bertugas menyiapkan naskah sebelum diproduksi oleh tim lainnya. Selain itu, produser juga yang menyiapkan pendanaan di dalamnya.

#### **b. Sutradara**

Sutradara tugasnya memandu semua pemain film agar sesuai dengan naskah yang telah ditulis oleh produser. Ia berhak mengatur semua pemain dalam proses produksi film.

#### **c. Penulis Skenario**

Setelah naskah disiapkan oleh produser, selanjutnya akan disempurnakan oleh penulis skenario. Ia berhak menulis adegan demi adegan dalam naskah tersebut. Agar hasilnya sempurna, biasanya ditambahkan efek-efek di dalamnya agar bisa sesuai dengan yang ada di film yang akan digarap.

d. Kameramen

Kameramen bertanggungjawab dalam setiap pengambilan gambar. Setiap sudut harus diperhatikan sedemikian rupa agar bisa dimengerti oleh penonton film. Kameramen juga dituntut untuk membuat cerita lebih hidup agar dapat menyentuh penonton/penikmat film.

e. Penata artistik

Pada saat pengambilan gambar, tentunya penata artistik harus pintar dalam memilih lokasi yang cocok untuk produksi film. Ia dituntut untuk menentukan properti yang digunakan, busana, rias, cahaya, dan lain sebagainya.

f. Penata Musik

Sebuah film tidak akan hidup tanpa ditemani alunan musik. Musik mewakili semua emosi yang tersirat di dalamnya sehingga bisa menyentuh hati penonton/penikmat film. Penata musik dituntut untuk menentukan musik yang cocok dengan film yang akan ditayangkan.

g. Editor

Editor film layaknya editor buku. Dalam film yang selesai dibuat akan ditinjau kembali oleh editor dengan tujuan menyempurnakan film tersebut. Dialah yang akan memangkas adegan yang tidak diperlukan.

h. Pengisi dan penata suara

Adakalanya peran dalam suatu film diisi oleh pengisi suara. Misalnya pemain tersebut berasal dari negara lain yang tidak mengetahui bahasa yang digunakan di film tersebut. Sedangkan penata suara bertanggungjawab dalam mengatur tata suara.



i. Pemeran

Unsur ini adalah yang paling penting dalam produksi film. Tidak ada pemeran bagaikan sayur tanpa garam, tidak ada gunanya sebuah naskah skenario apabila tidak dimainkan oleh pemeran. Setiap pemeran memiliki peran masing-masing. Ada yang memiliki peran utama, peran pembantu, maupun peran pengganti.

#### 4. Klasifikasi dan Genre Film

a. Klasifikasi Film

David Bordwell, seorang Akademisi dan praktisi film menuliskan adanya tipe-tipe film yang dibedakan dari bentuknya. Tipe-tipe tersebut adalah:

- 1) Film Fiksi, adalah film yang tokoh/pemain, peristiwa, ruang tempat dan waktunya direkayasa berdasarkan ide pembuatnya.
- 2) Film Dokumenter lawan dari Film fiksi dimana tokoh, peristiwa ruang/tempat dan waktu peristiwa tidak rekayasa atau otentik ada dan terjadi.
- 3) Film Animasi, usaha menghidupkan sesuatu non-manusia agar mendekati seperti kehidupan manusia itu sendiri. Secara tradisional tekniknya sering disebut dengan frame by frame technique pengambilan shotnya gambar per gambar.
- 4) Film Eksperimental, film yang sangat menekankan ekspresi personal/individu paling dalam dari pembuatnya.

Secara umum, durasi film terbagi atas dua kategori yakni film pendek (*short film*), kurang dari 60 menit. Sementara film panjang (*feature length film*) lebih dari 60 menit (Hanoch,2021).

- 1) Film Cerita Pendek

Film cerita pendek biasanya dibawah 60 menit, di banyak negara seperti Jerman, Australia, Kanada dan Amerika Serikat, film cerita pendek dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk kemudian memproduksi film cerita panjang. Jenis film ini banyak dihasilkan para mahasiswa/i jurusan film atau orang/kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Sekalipun demikian, ada juga orang yang memang mengkhususkan diri untuk memproduksi film pendek, ummnya hasil produksi dipasok kerumah produksi atau saluran televisi.

Film pendek bukan reduksi dari film durasi panjang, Film pendek memiliki ciri/karakteristik sendiri yang membuatnya berbeda dengan film cerita panjang, bukan karena sempit dalam pemaknaan atau pembuatannya lebih mudah serta anggaran yang minim. Tapi karena film pendek memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa untuk para pemainnya (International Design School, 2022).

Pada awal perkembangannya film pendek sempat dipopulerkan oleh komedian Charlie Chaplin. Secara teknis, mengenai cara bertuturnya, film pendek memberikan kebebasan bagi para pembuat dan pemirsanya, sehingga bentuknya menjadi sangat bervariasi. Walaupun film pendek dibuat hanya berdurasi selama 60 detik saja, yang terpenting ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif. Yang menjadi menarik justru ketika variasi-variasi tersebut menciptakan cara pandang baru tentang bentuk film secara umum, dan kemudian berhasil memberikan banyak sekali kontribusi bagi perkembangan sinema.

Film “CapCipTop” termasuk dalam kategori film pendek, film yang di produksi oleh Ravacana film yang berkolaborasi dengan saus sambal dan berdurasi 21 menit.

## 2) Film Cerita Panjang

Film Panjang adalah film berdurasi panjang lebih dari 60 menit, biasanya berdurasi sekitar 90 sampai 100 menit bahkan lebih. Dahulu film cerita panjang merupakan jenis film yang biasa diputar di bioskop-bioskop atau dalam bentuk VCD/DVD, namun dengan kemajuan teknologi film panjang mudah di tonton melalui televisi bahkan *smartphone*.

Bisa dibandingkan dengan jenis film lainnya, film berdurasi panjang merupakan film yang paling banyak di produksi dan keberadaannya paling banyak di pasaran, film berdurasi pendek bahkan hampir tak pernah diputar di bioskop. Maka film berdurasi Panjang biasanya merupakan film asosiasi dari sebuah sosok film yang ada di hadapan masyarakat (Eprint Walisongo, 2022).

### b. Genre Film

Genre berarti jenis atau ragam, merupakan istilah yang berasal dari bahasa Prancis. Kategorisasi ini terjadi dalam bidang seni budaya seperti film, music serta sastra. Genre dibentuk oleh konvensi yang berubah dari waktu ke waktu. Dalam film cerita banyak sekali genre dengan ciri masing-masing yang sudah di kenal masyarakat antara lain:

- 1) Drama, merupakan genre film yang mengandung sebuah alur cerita dalam kehidupan sosial masyarakat yang memiliki tema tertentu seperti drama percintaan, perselingkuhan, pertengkaran dan persahabatan.

- 2) Horror, merupakan genre film yang berisi tentang kejadian mistis dan berhubungan dengan kejadian-kejadian yang menyeramkan dan menakutkan sebagai nyawa dari film tersebut.
- 3) Musikal, merupakan genre film yang berkaitan dengan music kebanyakan genre ini, campuran sama genre film lain, seperti drama romance dan documentary yang lebih di tonjolkan adalah musiknya.
- 4) Misteri merupakan genre film yang mengandung alur cerita yang penuh teka teki untuk mengungkap inti dari suatu masalah dalam film tersebut. Genre ini membuat penonton bertanya-tanya.
- 5) Action, merupakan genre film yang mengandung banyak gerakan dinamis para actor dan aktris dalam sebagian adegan film.
- 6) Family, merupakan genre keluarga tentang kebersamaan dalam keluarga, ada cinta kasih orang tua kasih antara ayah dan anak anak dan ibu kakak adik dan sahabat. Didalam film juga banyak ditemukan pesan moral sederhana tentang tolong menolong, keberanian, kebenaran cinta kasih dsb (Hanoch, 2021).

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA FILM PENDEK “CAPCIPTOP”**

### **A. Sekilas Film “CapCipTop”**

Capciptop merupakan salah satu film pendek yang sesuai dengan fenomena saat ini, baik dari segi sosial maupun budaya. Film berbahasa Jawa ini merupakan hasil kolaborasi dengan Saus Sambal yang diluncurkan pada tahun 2020 dan disutradarai oleh Wahyu Agung Prasetyo berdasarkan naskah skenario Ludy Oji Pratama dengan Wahyu Agung Prasetyo dengan durasi 21 menit dan bisa diakses melalui kanal *youtube* Ravacana Film. Film ini menceritakan mengenai keresahan Bu Tri karena kedainya sepi setelah adanya kedai baru milik Bu Karman. Bu Tri bersikeras warung Bu Karman menggunakan pesugihan akhirnya mengetahui bahwa alasan sebenarnya tidak ada hubungannya dengan hal itu, melainkan saus tersebut yang membuat makanan enak di warung Bu Karman dan membuat laris.

### **B. Sinopsis film “CapCipTop”**

Film pendek ini bercerita mengenai keresahan Bu Tri akibat kedainya sepi setelah muncul kedai makanan baru milik Bu Karman. Bu Tri, termakan berita palsu yang disebarkan oleh Bu Tedjo, bahwa tidak mungkin warung baru langsung ramai kalau tidak memakai penglaris. Bu Tri yang terpengaruh akhirnya menyelidiki warung Bu Karman dengan menyuruh anaknya Panji, untuk mencari tahu di dapur milik Bu Karman.

Saat Panji sedang memeriksa dapur, Bu Karman datang dan menuduh Panji sedang mencuri, Bu Karman melaporkan Panji pada Bu Tri. Bu Tri yang tidak terima anaknya tertuduh mencuri, akhirnya mengatakan bahwa warung Bu Karman menggunakan penglaris. Bu Karman terkejut mendengar hal tersebut dan akhirnya mempersilahkan Bu Tri untuk mengecek sendiri keadaan warungnya. Di akhir cerita, Bu Tri menemukan fakta bahwa makanan yang ada di warung Bu Karman terasa enak karena saus yang digunakannya.



Gambar 1 Dibalik Layar CapCipTop

### C. Tim Produksi Film “CapCipTop”

Produser	: Elena Rosmeisara
Sutradara	: Wahyu Agung Prasetyo
Penata Gambar	: Egga Harismina
Penata Artistik	: Ariesta MS
Penata Suara dan Musik	: Aditya Tresnawan
Penyunting Gambar	: Faidhotur Rachmah
Rumah Produksi	: Ravacana Film
Tahun Rilis	: 2020
Durasi	: 21 Menit
Negara	: Indonesia
Bahasa	: Jawa
Pemain	: Putri Manjo berperan sebagai Bu Tri Yanti Lemoe berperan sebagai Bu Karman Siti Fauziah berperan sebagai Bu Tedjo Aryudha Fasha berperan sebagai Yudha Gadang Mahagra berperan sebagai Panji Isma Imung berperan sebagai Bu Rum


#### D. Bentuk tindak tutur ilokusi pada film pendek “CapCipTop”

Tindak tutur ilokusi merupakan apa yang ingin dicapai oleh komunikan pada saat menuturkan sesuatu dapat berupa tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam atau memerintah (Nadar, 2009).




Tindak tutur ilokusi yang ada pada film pendek “CapCiptop” dapat dibagi menjadi bentuk dan jenis tindak tutur. Bentuk tindak tutur ilokusi meliputi bentuk deklaratif, Introgatif dan imperatif. Sedangkan fungsi tindak tutur meliputi jenis Asertif, jenis direktif, jenis komisif, jenis ekspresif dan jenis deklaratif. Berikut adalah bentuk tindak tutur yang ada pada film pendek “CapCipTop”

Tabel 1, bentuk tindak tutur ilokusi deklaratif pada film pendek CapcipTop

<i>Bentuk Tindak Tutur deklaratif</i>	<i>Kutipan Dialog</i>
 <p>Aku ngicip sedikit dong, Bulk.</p> <p><i>Scene I 00.01.10</i></p>	<p><i>“hmmm, ambune sedep tenan. Mbok aku ngicipi saitik bulik...”</i></p>
 <p>Di rumah Yu Nah.</p> <p><i>Scene II 00.02.19</i></p>	<p><i>“nggene Yunah...”</i></p>

 <p>Iya Bu Tojo saya udah keluar</p>	<p><i>“sak niki rewang-rewang bulik, teng warung ngrencangi bulik...”</i></p>
<p><i>Scene II 00.02. 52</i></p>	

Tabel 2. Bentuk tindak tutur ilokusi interogatif pada film pendek “CapCipTop”

<i>Bentuk interogatif</i>	<i>Kutipan Dialog</i>
 <p>Jadinya di rumah siapa?</p> <p><i>Scene II 00.02.19</i></p>	<p><i>“ning ndi nggone sidone?”</i></p>
 <p>mau tuker uang ada?</p> <p><i>Scene II 00.02.23</i></p>	<p><i>“Kulo nuwun Bu Tri, ajeng nuker arto wonten?”</i></p>
 <p>Ibumu lagi di mana, .jis?</p> <p><i>Scene IV 00.10.10</i></p>	<p><i>“Ibu mu nang ndi eh jis?”</i></p>




Tabel 3 bentuk tindak tutur ilokusi imperatif pada film pendek “CapCipTop”

<i>Bentuk Imperatif</i>	<i>Kutipan dialog</i>
 <p>Bantuan nurunin dagangannya dulu sana.</p> <p><i>Scene I 00.01.25</i></p>	<p><i>“Le, Gudal wis teko kaeh, diewangi dagangane di udunke disik!”</i></p>
 <p>Tolong Buluk nukerin uang, ya.</p> <p><i>Scene I 00.01.49</i></p>	<p><i>“Bulik njaluk tulung diijolke duwit rak nono susuk, rongatus ewu kui!”</i></p>
 <p>Nji!</p> <p><i>Scene IV 00.02.47</i></p>	<p><i>“Psst.. Ji! Ayo!”</i></p>

Tabel 4 Tindak tutur ilokusi jenis Asertif pada film pendek “CapCipTop”

<i>Jenis Asertif</i>	<i>Kutipan Dialog</i>
 <p data-bbox="461 730 699 766"><i>Scene IV 00.04.51</i></p>	<p data-bbox="873 470 1382 562"><i>“ki anu Bu Tri, iki ki nganu, kono ki sakjane nganggo penglaris...”</i></p>

Tabel 5 Tindak tutur ilokusi jenis direktif

<i>Jenis Direktif</i>	<i>Kutipan Dialog</i>
 <p data-bbox="461 1283 699 1318"><i>Scene IV 00.04.54</i></p>	<p data-bbox="894 1010 1349 1045"><i>“Ora Waton lek muni, ora waton..”</i></p>


Tabel 6 Tindak tutur ilokusi Jenis Komisif

<i>Jenis Komisif</i>	<i>Kutipan Dialog</i>
 <p data-bbox="461 1791 683 1827"><i>Scene V 00.06.49</i></p>	<p data-bbox="862 1514 1382 1711"><i>“ibu diewangi nggolet informasi bab warunge Bu Karman. Ngko tekan kono, difotoke njero warunge karo dapure,hooh yoo..”</i></p> <p data-bbox="862 1728 1382 1820"><i>“oh.. heeh yoo..” “eling pora? Ngko Ibu tumbaske voucher game..”</i></p>

Tabel 7 tindak tutur ilokusi jenis ekspresif pada film pendek “CapCipTop”

<i>Jenis Ekspresif</i>	<i>Kutipan Dialog</i>
 <p data-bbox="483 762 732 793"><i>Scene VII 00.14.18</i></p>	<p data-bbox="927 468 1385 667"><i>“eehhh.. ora waton yo lek muni! omongane ki sing nggenah, tutuke dijogo. Kok iso-isonone anakku diarani arep maling...”</i></p>
 <p data-bbox="483 1150 732 1182"><i>Scene VII 00.14.41</i></p>	<p data-bbox="927 825 1385 961"><i>“Astaghfirullah, MasyaAllah Bu Tri, kok iso-isonone njenengan nuduh kulo ngonten niku..”</i></p> <p data-bbox="927 982 1068 1014"><i>“iso lah..”</i></p> <p data-bbox="927 1035 1385 1129"><i>“buktine nopo kulo nganggo penglaris..”</i></p>

Tabel 8 Tindak tutur ilokusi jenis deklaratif pada film pendek “CapCipTop”

<i>Jenis Deklaratif</i>	<i>Kutipan Dialog</i>
 <p data-bbox="483 1709 716 1740"><i>Scene VI 00.07.11</i></p>	<p data-bbox="927 1434 1352 1465"><i>“wonge gak neko-neko lho bu...”</i></p> <p data-bbox="927 1486 1385 1686"><i>“saiki ki kondisine wong do susah, wong ki nek wis kepepet butuh sing halal haram kui slamur ora ngerti meneh...”</i></p>

**BAB IV**  
**ANALISIS DATA TENTANG TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA FILM**  
**PENDEK “CAPCIPTOP”**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dalam film pendek “CapCipTop”. Maka didapatkan tiga bentuk tindak tutur ilokusi dan lima jenis tindak tutur ilokusi. Tiga bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bentuk deklaratif, bentuk interogatif, dan bentuk imperatif, sedangkan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan lima jenis tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini yaitu jenis asertif, jenis direktif, jenis komisif, jenis ekspresif, dan yang terakhir jenis deklaratif. Rincian pembahasan penelitian bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi sebagai berikut.

**1. Bentuk tindak tutur Ilokusi dalam film pendek “CapCipTop”**

Ada 3 bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu bentuk deklaratif, bentuk interogatif dan bentuk imperatif. Konteks sangat penting dalam memahami tindak tutur. Konteks tuturan sangat mempengaruhi interpretasi tindak tutur oleh komunikan maupun komunikator. Setiap ucapan atau tindak tutur selalu memiliki bentuk struktur dalam kalimatnya. Tindak tutur tidak dapat terlepas dari pemaknaan dalam ujaran karena tindak tutur mempelajari perihal pemaknaan atau pemahaman tentang maksud dari ujaran komunikan.

a. Bentuk Deklaratif

Kalimat deklaratif (pernyataan) berisi kalimat yang isinya memberitakan sesuatu kepada komunikator dan diakhiri tanda titik atau tidak diberi tanda apa-apa dan disertai dengan nada turun. Dari penelitian dalam film “CapCipTop” bentuk data deklaratif ditemukan dalam data berikut ini:

**Data I**

Kutipan Dialog: *“hmm.. ambune sedep tenan, mbok aku ngicipi saitik bulik...”*

Situasi: kutipan diatas merupakan percakapan antara keponakan dengan Buliknya, ketika Yudha keponakan Bu Karman mengatakan aroma masakan Bu Karman sangat sedap



*Gambar 2 potongan adegan jenis deklaratif*

Kutipan tersebut tergolong kutipan deklaratif, yaitu berisi tentang informasi tentang masakan Bu Karman yang tercium sangat sedap hingga bisa dibayangkan rasanya yang sangat lezat. Dari data tersebut, dapat ditemukan informasi Yudha yang mencium aroma sedap makanan dan membayangkan lezatnya makanan milik Bu Karman.

### **Data II**

Kutipan Dialog: *“sak niki, rewang-rewang bulik, teng warung ngrencangi bulik”*

Situasi: Percakapan tersebut percakapan antara Yudha dengan Bu Tedjo, ketika bu tedjo menanyakan Yudha masih bekerja di bengkel atau tidak.



*Gambar 3 potongan adegan jenis deklaratif*

Dalam kutipan tersebut tergolong bentuk tuturan deklaratif yang berisi tentang informasi. Tuturan tersebut memberikan informasi tentang Yudha yang sudah tidak bekerja di bengkel dan sekarang membantu bulik nya menjaga warung. Dari data tersebut, informasi yang dimaksud yakni informasi Yudha yang sudah tidak bekerja di bengkel dan memilih membantu buliknya dalam berjualan.

### **Data III**

Kutipan Dialog: *“nggene Yunah...”*

Situasi: merupakan percakapan antara Bu Tri dengan Bu Tedjo, ketika Bu Tedjo memberitahukan mengenai tempat arisan diadakan.

Dalam tuturan tersebut tergolong tuturan jenis deklaratif, berisi tentang informasi arisan yang akan dilakukan di rumah Yunah, dari data tersebut informasi yang dimaksud yakni informasi tentang arisan yang akan di lakukan di tempat Yunah.



Gambar 4 potongan adegan jenis Deklaratif

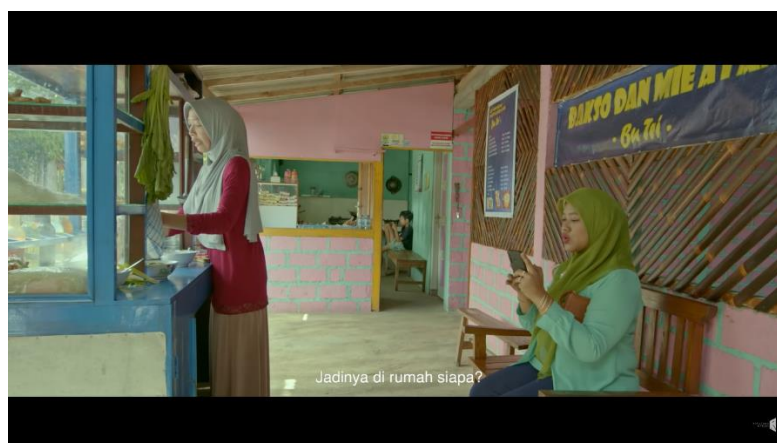
b. Bentuk interogatif

Merupakan kalimat yang isinya menanyakan sesuatu atau seseorang. Kalimat yang dipakai adalah kalimat tanya dan diikuti dengan tanda tanya dan dapat memakai partikel-kah. Dari penelitian dalam film “CapCipTop” bentuk Interogatif ditemukan dalam data berikut ini.

**Data I**

Kutipan Dialog: “*ning ndi nggone sidane?*”

Situasi: percakapan antara Bu Tedjo dengan Bu Tri. Ketika Bu Tri menanyakan tentang tempat arisan.



Gambar 5 potongan adegan jenis Interogatif

Kalimat tersebut menanyakan mengenai bertempat dimana arisan dilakukan. Kalimat tersebut berisi tentang kalimat tanya mengenai tempat arisan. Pada kalimat “*sidane?*” memiliki arti jadinya yang memiliki arti dimana arisan tersebut akan dilaksanakan.

### **Data II**



*Gambar 6 potongan adegan jenis Interogatif*

Kutipan Dialog: “*Kulo Nuwun Bu Tri, ajeng nuker arto wonten?*”

Situasi: Yudha, keponakan Bu Karman ingin menukarkan uang ke Bu Tri.

Kalimat tersebut termasuk dalam jenis kalimat interogatif. Pada kalimat “*wonten?*” memiliki arti ketersediaan uang, karena tokoh ingin menukarkan uang kecil pada Bu Tri.

### **Data III**

Kutipan dialog: “*Ibu mu nang ndi eh jis?*”

Situasi: Panji menanyakan keberadaan Bu Karman pada Ajis, karena sebelumnya ia diperintah oleh ibunya untuk mencari tahu mengenai warung Bu Karman.





Gambar 7 potongan adegan jenis introgatof

Arti tuturan diatas adalah menanyakan keberadaan Bu Karman. Kalimat tersebut berisi tentang kalimat tanya mengenai keberadaan tokoh Bu Karman. Pada kalimat tersebut menggunakan kata “*nang ndi*” atau dimana yang memiliki makna sedang menanyakan keberadaan seseorang.

c. Bentuk Imperatif

Kalimat imperatif merupakan kalimat yang maknanya memeberikan perintah untuk melakukan sesuatu dan dapat berupa ajakan, permohonan dan larangan yang diakhiri dengan tanda seru. Dari penelitian dalam film “CapCipTop” bentuk imperative ditemukan dalam data berikut ini:

Kutipan Dialog: “*Le, Gudal teko, kaeh diewangi dagangane di undunke disik!*”

Situasi: percakapan antara Bu Karman dengan Yudha untuk membantu Gudal menurunkan barang dagangannya.



*Gambar 8 potongan adegan jenis imperatif*

Arti tuturan tersebut adalah, tokoh Bu Karman meminta keponakannya Yudha untuk membantu menurunkan barang dagangan yang baru sampai, sehingga menimbulkan bentuk imperatif dalam tuturan tersebut. Dalam kalimat tersebut, berisi tentang perintah tokoh terhadap tokoh lainnya sehingga kalimat tersebut dapat dikatakan sebagai kalimat perintah. Dari data tersebut, bentuk imperatif atau perintah yang dimaksud dalam dialog di atas adalah berisi kalimat memerintah keponakannya untuk membantu menurunkan dagangan yang baru saja datang.

Sebagai makhluk sosial manusia tentu tidak bisa hidup sendiri. Mereka membutuhkan bantuan orang lain, oleh karena itu tolong menolong merupakan kebiasaan mulia yang harus di bangun dalam kehidupan sosial bermasyarakat, apalagi jika tolong menolong dalam berbuat kebaikan. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2:

... وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan

dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.(Q.S Al-Maidah: 2)

### **Data II**

Kutipan Dialog: *“Bulik, njaluk tulung diijolke! Raknono susuk, rongatus ewu kui!”*

Situasi: ketika ada pelanggan yang ingin membayar pesanannya, namun Bu Karman tidak memiliki kembalian, akhirnya ia memerintah keponakannya untuk mencarikan kembalian.

Maksud dari tuturan tersebut adalah, tokoh Bu Karman meminta Yudha untuk menukarkan uang karena tidak ada kembalian. Dalam kalimat tersebut berisi perintah tokoh terhadap tokoh lainnya sehingga kalimat tersebut dikategorikan sebagai kalimat perintah. Dari data tersebut bentuk imperatif atau perintah yang di maksud dalam dialog diatas adalah berisi kalimat uuntuk memerintahkan Yudha untuk menukarkan uang.



Gambar 9 tindak tutur jenis imperative

### Data III



Gambar 10 tindak tutur jenis imperatif

Kutipan Dialog: “*Psttt...Nji. Ayo!*”

Situasi: Setelah menukarkan uang di Bu Tri, Yudha melihat Panji yang tengah bermain *game online* dan kemudian mengajaknya untuk ikut serta bermain bersama dengan dirinya.

Tuturan diatas termasuk dalam jenis imperatif, karena terdapat perintah dari tokoh satu ke tokoh lainnya. Maksud dari tuturan tersebut ialah tokoh Yudha meminta Panji untuk ikut bersama dengan dirinya. Dari data tersebut bentuk imperatif atau perintah yang di maksud dalam dialog diatas adalah tokoh Yudha meminta Panji untuk ikut bersama dengan dirinya,

## 2. Jenis tindak tutur Ilokusi dalam film pendek “CapCipTop”

Menurut Searle tindak tutur terdiri dari empat kriteria yang berisi titik ilokusi atau kekuatan komunikasi dalam memahami ujaran, pernyataan psikologis yang diungkapkan oleh komunikator terhadap komunikator. arah kecocokan antara maksudnya, dan muatan seperti maksud yang disampaikan komunikasi. Untuk melengkapi pandangan, Searle menambahkan kriteria tindak tutur yang semula empat menjadi lima, penambahan tersebut ialah referensi atau rujukan dari komunikasi

atau komunikator. Dari kriteria yang disebutkan tersebut, dijabarkan menjadi jenis-jenis tindak tutur dalam film pendek “CapCipTop”. Dalam penelitian ini jenis tindak tutur dibagi menjadi lima, seperti dalam pembahasan berikut ini:

a. Jenis Asertif

Jenis asertif berisi keyakinan komunikasi terhadap pandangannya, hal ini dapat dilihat dari dialog film pendek “CapCipTop” berikut.

Kutipan dialog: *“ki anu Bu Tri, iki ki nganu. Kono ki sakjane nganggo penglaris”*

*“ora waton lek muni, ora waton”*

*“lho pie to, koe ki.. eh mbok ya saiki pikiren ya. Kui ki warung mbeke buka kok iso langsung rame koyo ngono kui”*

Situasi: Bu Tri bercerita mengenai keresahannya akibat kedai makanan yang sepi setelah adanya kedai makanan milik Bu Karman, Bu Tedjo kemudian mengatakan bahwasanya warung makan Bu Karman menggunakan Pesugihan.



Gambar 11 potongan adegan jenis Asertif

Arti dari dialog tersebut adalah menjelaskan tentang keraguan Bu Tri tentang pernyataan Bu Tedjo yang mengatakan Bu Karman

menggunakan pesugihan. Pada dialog tersebut dapat diklasifikasikan sebagai jenis asertif, karena pada awal percakapan Bu Tedjo sangat yakin dengan apa yang dia katakan, namun tokoh Bu Tri meragukannya karena Bu Karman bukanlah sosok seperti itu, namun Bu Tedjo memberi pernyataan tentang semua orang yang membutuhkan uang sehingga bisa menggunakan segala cara untuk memperkuat argumentasi yang telah dia sampaikan.

Tindakan Bu Tedjo yang memberitahukan informasi palsu tidak sesuai dengan etika penyebaran informasi dalam islam. Yang salah satunya, adalah tidak menyebarkan informasi bohong atau palsu, hendaknya saat kita menerima suatu informasi untuk mengecek kembali kebenarannya, agar tidak merugikan di kemudian hari. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِبْحُوا عَلَىٰ  
مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu” (QS Al-Hujurat:6).

Dalam tafsir Jalalain, ayat tersebut menjelaskan mengenai seruan kepada orang-orang beriman untuk memeriksa kebenaran suatu berita, apakah memang benar atau berdusta.

#### b. Jenis Direktif

Jenis tindak tutur ini berisi tentang perintah atau ajakan oleh komunikator terhadap komunikator untuk melakukan sesuatu.

Kutipan dialog: “*iki ki nganu lho Bu Tri, iki nganu.. sakjane kono kui nganggo penglaris.*”

*“ora waton lek muni! ora waton!”*

Situasi: ketika Bu Tri mendengar pernyataan Bu Tedjo mengenai warung makan Bu Karman yang menggunakan Pesugihan.



*Gambar 12 potongan adegan jenis direktif*

Arti tuturan dialog tersebut adalah Bu Tri melarang Bu Tejo untuk berbicara sembarangan dan lebih menjaga ucapannya. Dalam dialog tersebut dapat ditemukan jenis tindak tutur deskriptif berupa keinginan komunikasi terhadap komunikator yang berisi larangan. Larangan dalam dialog tersebut terdapat pada kata *“ora waton lek muni”* yang memiliki arti jangan sembarangan dalam berbicara. Dari larangan dalam kutipan tersebut dapat dikategorikan sebagai jenis deskriptif karna berhubungan dengan keinginan komunikasi terhadap komunikator untuk tidak berbicara sembarangan yang mempunyai maksud melarang.

Dalam islam, Allah SWT memerintahkan untuk selalu berbicara dengan baik. Kebaikan seorang muslim tercermin dari lisannya yang selalu berbicara yang baik. Dalam QS. Al-Baqarah Allah SWT berfirman:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا  
قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: Dan ingatlah ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, tegakkanlah shalat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (Q.S Al-Baqarah: 83)

c. Jenis Komisif

Berisi tentang ancaman, penolakan atau janji terhadap komunikator dan mengikat komunikan terhadap tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

Kutipan Dialog: *“kosik-kosik, ibu di ewangi”*

*“ewangi opo bu?”*

*“ibu, diewangi nggolet informasi bab warunge Bu karman. Ngko tekan kono difotoke njero warunge karo dapure hoooh yo..”*

*“oohh, heeh yo..”*

*“eling pora? Ngko ibu tumbaske voucher game”*

Situasi: akibat termakan informasi yang disampaikan Bu Tedjo, Bu Tri menyuruh anaknya untuk mencari tahu mengenai warung milik Bu Karman. Dengan imbalan anaknya akan diberikan *voucher game online*.





Gambar 13 potongan adegan jenis Komisif

Arti kutipan tersebut ialah tokoh meminta anaknya untuk mencari tahu tentang warung milik Bu Karman. Dialog tersebut digolongkan sebagai tuturan ilokusi jenis komisif, karena dalam kutipan tersebut memiliki makna sebagai kalimat janji yang dilakukan seorang tokoh terhadap anaknya. Ancaman yang dilakukan tersebut mengikat komunikasi dengan komunikator Dengan kejadian yang akan datang jika anaknya melakukan apa yang di perintahkan oleh ibunya.

d. Jenis Ekspresif

Tindak tutur jenis ekspresif berisi tentang kegembiraan, kesedian, suka ataupun tidak suka komunikasi maupun komunikator terhadap sesuatu yang dapat digambarkan dengan ucapan terimakasih, mengeluh, sindiran, dan lain-lain. Hal ini sebagai bentuk ekspresi dari komunikasi terhadap komunikator akan suatu hal yang disampaikannya melalui percakapan. Jenis ekspresif dapat kita lihat dalam dialog di bawah ini:

**Data I**

Kutipan Dialog: *“kulo nuwun Bu Tri. Iki lho, anake njenengan ajeng maling teng warunge kulo...”*

*“eehh...eeeh ora waton yo lek muni! omongane ki sing nggenah tutuke ki dijogo. Kok iso-isono anakku diarani arep maling. Yen anakku arep maling ki buktine opo? Anakku ki ora nggledit je...”*

Situasi: ketika Bu Tri yang tidak terima anaknya dituduh mencuri di warung milik Bu Karman.



Gambar 14 potongan adegan Jenis ekspresif

Arti dari kutipan diatas adalah Bu Tri yang marah dan kesal karena anaknya dituduh ingin mencuri. Kalimat tersebut termasuk dalam ekspresif karena komunikator mengekspresikan kesal dan marah dari perkataan Bu Karman yang menuduh anaknya ingin mencuri di warung miliknya.

Marah merupakan sifat alami yang dimiliki oleh setiap manusia, menahan amarah merupakan suatu hal yang harus dilakukan ketika emosi nya sedang bergejolak. Sebab, jika tidak mampu menahan amarahnya bisa merugikan diri sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Allah berfirman dalam QS. Ali 'Imron ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan

amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

## **Data II**

Kutipan dialog: *“Anakku tak kono nono, mung ngecek, ngecek tenanan pora njenengan nganggo penglaris. Hooh kan, wis to ngaku wae”*

*“Astaghfirullah, Masya Allah Bu Tri, kok iso-isono njenengan nuduh kulo ngonten niku”*

*“iso lah”*

*“Buktine nopo, kulo nganggo penglaris”*

Situasi: Bu Tri yang mengatakan bahwa warung Bu Karman menggunakan penglaris membuat Bu Karman terkejut.

Arti kata dalam kutipan tersebut adalah Bu Karman terkejut terhadap apa yang dilakukan Bu Tri yang menuduhnya menggunakan pesugihan. Dialog tersebut dapat dikategorikan sebagai jenis ekspresif karena dalam dialog tersebut komunikator mengekspresikan keterkejutan dari perkataan Bu Tri yang menuduhnya menggunakan penglaris agar warungnya ramai.

Bu Tri yang mencurigai Bu Karman menggunakan pesugihan, padahal belum tentu akan kebenarannya, tindakan Bu Tri merupakan tindakan tidak baik, karena Islam selalu mengajarkan untuk selalu berperasangka baik, sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-Hujurat ayat 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ

اللَّهُ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.



Gambar 15 potongan adegan ekspresif

e. Jenis Deklaratif

Berisi tentang pengaruh komunikasi dalam mempengaruhi komunikator agar memahami dan mengikuti apa yang komunikasi maksudkan.

Kutipan dialog: *“mbok ya saiki di delok, gur warunge dewek tok sing rame...opo yo Bu Karman ki ngono kui to wonge?”*

*“halah koe ki, pie to?!”*

*“wonge ki gak neko-neko lho bu..”*

*“saiki ki kondisine wong do susah. Wong ki nek wis kepepet butuh, sing halal haram kui slamur ora ngerti maneh..”*

Situasi: Bu Tri masih tidak percaya akan perkataan Bu Tedjo bahwa Bu Karman menggunakan pesugihan. Namun, Bu Tedjo berusaha meyakinkan Bu Tri.



*Gambar 16 potongan adegan Jenis Deklaratif*

Arti dari kutipan tersebut adalah tokoh membantah pernyataan dari tokoh lainnya, perihal Bu Karman yang menggunakan pesugihan. Menurut tokoh, Bu Karman bukanlah sosok seperti itu. Dari kalimat tersebut dapat digolongkan sebagai jenis deklaratif, karena tuturan tersebut merubah pemahaman tokoh lainnya, makna dari tuturan tersebut berisi tentang pengaruh atau memengaruhi tokoh lainnya dalam melihat atau memandang sesuatu.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Simpulan dari penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi yang identik dengan melakukan sesuatu berdasarkan apa yang dituturkannya, ternyata banyak di temui di situasi yang dibangun oleh adegan dalam film. Film “CapCipTop” hasil karya Ravacana film menunjukkan adanya janji, tawaran, permintaan, pertanyaan, permintaan dan pemberian informasi. Hal ini membuktikan bahwa sebuah tuturan ternyata memiliki kekuatan untuk memberikan pengaruh orang lain atau komunikator. Tidak hanya situasi saja yang mendukung perubahan sikap atas sebuah tuturan, tetapi tuturan dari komunikator yang menyebabkan komunikator menunjukkan sikap atas sebuah tuturan.

#### **B. Saran**

Saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini yaitu, tindak tutur ilokusi perlu untuk digali lebih dalam lagi. Bagi peneliti, kajian seperti ini hendaknya perlu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya. Karena bisa menjadi khasanah pemahaman pembaca akan bagaimana berkegiatan tutur dengan baik. Lebih jauh, pembaca mampu mempraktikkan tindak tutur yang lebih sopan di masyarakat atas pengetahuan yang diperoleh. Sementara bagi pembaca, semoga penelitian ini menjadi referensi pemahaman mengenai tindak tutur ilokusi pada sebuah film, khususnya film “CapCipTop” beserta konteks yang melahirkan tuturan tersebut.

#### **C. Penutup**

Alhamdulillah, atas rahmat dan inayah Allah yang maha pengasih, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Walau dengan keterbatasan pemahaman dan pengetahuan, tentunya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua

pihak. Demikian skripsi ini disusun, semoga apa yang telah menjadi kajian dari penelitian yang peneliti lakukan dapat memberikan nuansa baru dalam dunia komunikasi. Hal ini khususnya untuk menciptakan iklim komunikasi makna yang baik agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami pesan.. Dengan berakhirnya penelitian ini semoga mendapat berkah dan hidayah dari Allah SWT serta dapat diambil manfaat bagi semua pihak, aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahalliy, I. J.-d. (2008). *Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Al-Maraghi. (1993). *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra.
- Anwar, M. (2009, September 5). *Marzani Anwar's Blog*. di akses dari <https://marzani-anwar.wordpress.com/2009/09/05/pentingnya-tabayyun/>
- Anwar, M. (2009). Pentingnya Tabayyun.
- Arifin, P. D. (2016). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aripudin, D. A. (2016). *Sosiologi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Austin, J. L. (2012). How the Things With Word. *Stanford Encyclopedia of Philosophy*.
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sakabina Press.
- Binus. (2017). Jenis-Jenis Komunikasi. *Journal Binus*.
- Britanica. (2022, 11 20). di akses dari Britanica: <https://www.britannica.com/>
- Cangara, P. H. (2017). *Perencanaan dan Strategi Komuniiasi*. Jakarta .
- Drs. Hanoch Tahapary, M. (2021). *Digital Sinematografi dalam Produksi Acara Televisi dan Film*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Frandika, E. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Pendek. *Pena Literasi Jurnal Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Hasyim, S. S. (2015). Speech acts in Selected political speeches. *Journal of Humanities and Cultural Studies* .
- International Design School*. (2022, Desember 26). Retrieved from <https://idseducation.com/pengertian-film-pendek-fiksi-naratif/#:~:text=Film%20pendek%20ialah%20film%20fiksi%20termasuk%20sebuah%20karya,pelatihan%20bagi%20pemula%20yang%20baru%20masuk%20kedunia%20perfilman.>
- Kridalaksana, H. (1984). *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia.

- Kristina, D. (2020). *Analisis Wacana dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuswoyo. (2017). Pendekatan Pragmatik dalam Pembelajaran Bahasa. 216.
- Kuswoyo. (n.d.). Pendekatan Pragmatik dalam Pembelajaran Bahasa. 216.
- Lexy, M. &. (2004). *metode penelitian kualitatif*.
- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mariasari, S. (2019). "Tindak Tutur Representatif dalam Film Pendek." *Jurnal Universitas Jendral Soedirman*.
- Moloeng, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2016). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- MUI. (2017). *Majelis Ulama Indonesia*. Retrieved from <http://www.mui.or.id>: Proses tabayyun terhadap konten atau berita dilakukan melalui
- Murti, S. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan dibalik Kerudung. *Silamparibisa*.
- Nadar. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurudin. (2016). *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta: Rajagrafindo Publisher.
- Nurudin. (2016). *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Prof. Dr. Alo Liliweri, M. (2011). *Komunikasi serba ada serba makna* . Jakarta: Prenada media Group.
- Prof. Dr.H. Hafied Cangara, M. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Putri, I. P. (2017). Industri Film Indonesia Sebagai bagian dari Industri Kreatif Indonesia. *Jurnal Liski Vol 3, 25*.
- Rahma, A. N. (2018). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Animasi Meraih Mimpi.
- Sadock, J. M. (1974). *Toward a Linguistic Theory of Speech Acts*. *Academic Press*.

- Saifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Jurnal Universitas Dian Nuswantoro, Vol 15*.
- Searle. (1974). *Studies in the theory of speech act: expression and meaning*. Cambridge University Press.
- Sudarwan, D. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penekitian Kuantitatif, Kualitatif dan dan RnD*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suharsimi, A. (2006). *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyitno, I. (2020). Tindak Tutur dalam Perspektif Kajian Wacana. *Jurnal Universitas Negeri Malang*.
- Tajiri, D. H. (2015). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tamburaka, A. (2013). *Literasi Media Cerdas bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tamburaka, A. (2013). *Literasi Media, Cerdas bermedia Khalayak media massa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Utomo, Z. N. (2020). Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film "Keluarga Cemara" Karya Yandi Laurens. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran VOL 3* .
- West, R. (2017). *Pengantar teori Komunikasi*. Jakarta.
- Wibowo, W. (2015). *Konsep Tindak Tutur Komunikasi*. Jakata : PT. Bumi Aksara.
- Yule, G., & Wahyuni, I. F. (2006). *Pragmatik / George Yule;penerjemah:Indah Fajar Wahyuni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## LAMPIRAN

### Naskah film pendek “CapCipTop”

Film “CapCipTop” memiliki latar tempat di pedesaan yang masih kental akan guyub rukun antar warganya, bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Jawa. Berikut naskah pada film pendek “CapCipTop”

(INT- WARUNG BU KARMAN- DAY) Terlihat suasana warung milik Bu Karman yang ramai pengunjung dan bu karman yang tengah menyiapkan pesanan sementara Yudha keponakannya, tengah mengantarkan pesanan pelanggan.

*Cut to*

Yudha: *“hmm, ambune sedep tenan, mbok aku ngicipi saitik bulik”*

Bu Karman: *“husss, Icap icip, iki pesenane wong kok icap icip, ngko gawe dewek!”*

Yudha: *“nggeh...”*

Terlihat Gudal datang mengantarkan dagangan Bu Karman dengan menggunakan mobil pickup miliknya.

Bu Karman: *“Le, gudal wis teka kaeh. Diewangi dagangane di udunke sik.”*

Yudha: *“nggeh, siap bulik”*

(EXT-DIDEPAN WARUNG BU KARMAN-DAY) Yudha yang tengah membantu gudal menurunkan barang dagangannya, sementara bulik sedang melayani pelanggan.

*Cut to*

Bu Karman: *“pie mas?”*

Pelanggan: *“Badhe bayar”*

Bu Karman: *“oo ngih, pesenane nopo?”*

Pelanggan: *“Miie ayam ceker kalih es teh”*

Bu Karman: *“oo, ya lima belas ribu mawon.”*

Pelanggan: *(memberikan uang)*

Bu Karman: *“oo nggih, sekedap nggih”*

(INT-WARUNG BU KARMAN-DAY) Bu Karman sedang mencari uang kembalian di laci kasir, namun ternyata tidak ada kembaliannya.

Bu Karman: *“Le, Yud!”*

Yudha: *“Dalem Bulik”*

Bu Karman: *“Bu Lik njaluk tulung di ijolke! Rak nono susuk. Rongatusewu kui..”*

Yudha: *“oo nggih, sekedap nggih bulik”*

Bu Karman: *“nggih...”*

*“sekedap nggih mas, di ijolke. Mboten wonten susuk, receh...”*

(INT-WARUNG BU TRI-DAY) Sementara iu, di kedai makanan Bu Tri, terlihat bu Tri yang sedang menyiapkan pesanan.

*Cut to*

Bu Tri: *“Bu Tedjo, sesuk ki awake dewek sido arisan pora?”*

Bu Tedjo: *“lho, ya sido! Wong biasane tanggal 20 kok ya. ya koyo biasane toh yo”*

Bu Tri: *“ning ndi nggone sidone?”*

Bu Tedjo: *“nggene Yunah”*

(EXT-JALAN-DAY) Yudha berjalan ke kedai makan Bu Tri

Yudha: *“kulo nuwun Bu Tri. Ajeng nuker arto wonten?”*

Bu Tri: *“piro mas?”*

Yudha: *“Niki, kalih etus ewu”*

Bu Tri: *“Walahh! Kok ageng men!”*

Yudha: *“Duko, niku bulik artone ageng-ageng men”*

Bu Tri: *“Halah-halah! Iki piro ki artone. Sek, sek tak goleke nang jero yo! Dilit”*

Yudha: *“nggih...”*

(INT-WARUNG BU TRI-DAY) Bu Tedjo terlihat memperhatikan Yudha dengan seksama

Yudha: *“Bu Tedjo”*

Bu Tedjo: *“Koe ki la ponakane Bu Karman kae to? sing biasane nyambut gawe ning bengkel kae to?”*

Yudha: *“oo nggih Bu Tedjo, niki kulo pun medal, pun resign..”*

Bu Tejo: “ooo, ngono...”

Yudha: “*sak niki, rewang-rewang bulik teng warung, ngancani bulik*”

Bu Tejo: “*owalah! entuk gawean genah, gajine wulanan kok malah milih dingo njogo warung. Lucu to koen ki!*”

Yudha: “*La.. pripun Bu Tejo, niku kulo mboten krasan teng bengkel, mboten passion!*”

Bu Tejo: “*oo ngono toh.. hahaha! Cah jaman saiki ke ngunu kui yo ne kora seneng ki lungo wae ngono yo!*”

Bu Tri: “*lho ya cetho, ya ngono kui cah jaman saiki*”

Bu Tejo: “*rodok karepe dewek*”

Bu Tri: “*eh mas, iki ki ora nyampe rongatus eh..*”

Yudha: “*la pinten wontene? Sak wontene mawon bu Tri.*”

Bu Tri: “*mung satus seket..*”

Yudha: “*ooo nggih mboten nopo-nopo bu tri, mangke kulo ijolke teng liane*”

Bu Tri: “*eh, warunge bulike rame lho..*”

Yudha: “*ooo, nggih duko niku bulik! Nggih pun, kulo bade pamit riyin Bu Tedjo, Bu Tri, maturnuwun nggih, monggo*”

(INT-WARUNG BU TRI-DAY) Yudha yang melihat panji tengah bermain *game* mengajak nya untuk ikut dengannya.

Yudha: “*psst, ji ayo!*”

Panji: “*iyo mas, ngko tak nono*”

Yudha: “*oke, tak enteni yo..*”

Bu Tejo: “*eh Bu Tri, la kae ponakane Bu Karman ki lulusan D3 to? Ndue ijazah mbarang, kok malah mileh njogo warung. Jane pie to karepe.. lucu banget to!*”

Bu Tri: “*La pie to Bu Tedjo, Bu Tedjo ki kaya ora weruh wae cah jaman saiki. Bocah jaman saiki ki yo opo gelem rekoso?*”

Bu Tejo: “*Rekoso sitik, ra gelem*”

Bu Tri: “*Bedo karo awake dewek, awake dewek ki mbien ora ngono kui to?Laaa mbok di delok saiki ki, sopo kae jenenge Yudha kae mau kerang gelang koyo ngono kui esih ngejai anaku dolan*”

Bu Tejo: *"Heeh to?"*

Bu Tri: *"Lho, la kae mau, masih ngejaki Panji dolan"*

Bu Tejo: *"haduh-haduh.."*

Bu Tri: *"tapi to bu Tejo, aku ki rodo kepie ngono lho, karo bulike Yudha"*

Bu Tejo: *"La ngopo?"*

Bu Tri: *"mbok di delok, sak ploki mbuka warung, mben awan isuk bengi wong wongane bludas-bludus mlebu ning kono kabeh. Pelangganku mrono kabeh, nono kabeh le maem"*

Bu Tejo: *"iki ki nganu, nganu Bu Tri... iki ki nganu, sak jane kono kui nganggo penglaris"*

Bu Tri: *"ora waton lek muni, ora waton!"*

Bu Tejo: *"lah mbok saiki pikiren yo.. kui ki warung mbene buka kok iso, ramene ngono kui. Opo rumangsane ndue marketing ampuh po pie?! Bar ngono warunge dadi rame ngono kui. Rak mungkin, le gaono faktor x! penglaris kui mau, mbok tenan!"*

Bu Tri: *"Ora bu, orak mungkin! Moso Bu Karman ngono kui... (Bu Tri mulai terpengaruh terhadap apa yang di bicarakan bu tejo) ning tetep ora.. ora maksud ning fikirku, ora mlebu ning akalku"*

Bu Tejo: *"moso yo kudu di jelas-jelaske. Ngono ya ngerti dewek toh yo..yooo. sopo sing ora doyan duwit to jaman saiki."*

Bu Tri: *"Aaaah yawis mbuh... iki wis dadi ki!"*

Bu Tejo: *"Lho wis dadi?"*

Bu Tri: *"wis.."*

Bu Tejo: *"oh yoo.."*

Bu Tri: *"kosik, tak talike sik"*

Bu Tejo: *"wis yooo.. nyoh! (memberikan uang kepada Bu Tri) ora sah susah".*

Bu Tri: *"eh opo iki, ora sah..ora usah."*

Bu Tejo: *"eh yo ojo, iki ki itung-itung sedekah aku ngenei koe ngono lho..ben anu rodok laris, ono duwite dodolanmu ono hasile"*

Bu Tri: *“orak usah ki, orak usah maksud ku ki orak nompo sing biru nompone sing abang...”*

Bu Tedjo: *“halaahh, biasane la aku abang to.. pantesan ket mau ki tanganku gatel rak kulino aku! Wis bene iki nganggo koe wae aku ki ting tlekcek duwit koyo ngunu”*

Bu Tri: *“halaa-halaaa... lambene bu Tejo pedes banget kaya sambel... eh buu tenan tak susuki.”*

Bu Tedjo: *“heh ojo! Aku ki seneng berbagi apalagi sama orang yang membutuhkan”*

Bu Tri: *“duh, matursuwun ya buk!”*

(EXT-DIDEPAN WARUNG BU TRI-DAY)

*Cut to*

Bu Tedjo: *“kene-kene. Ojo lali lho sesuk arisane, ngko tak Whatsapp!”*

Bu Tri: *“aku wis ping piro yo le ora mangkat?”*

Bu Tedjo: *“alah koe wis tak talangi ping limo”*

Bu Tri: *“ngampuro to aku buk, sesuk tak ganti yo...”*

Terlihat rombongan ibu-ibu datang ke kedai milik bu Karman.

Bu Tedjo: *“ehhh..”*

Bu Tri: *“opo?”*

Bu Tedjo: *“ya to, kae isuk-isuk lho! Kok andang-andang wis serame kui. Kui ki nek ga mergo penglaris opo coba. Faktor x kae mau...”*

Bu Tri: *“heeh yo..!”*

Bu Tedjo: *“penglaris kui, deloken ae koyo ngono bentukane. Kui to ne kora nganggo pocong mesti tuyul.”*

Bu Tri: *“mbok ya saiki di delok, gur warunge drwek toh sing rame.opo yo Bu Karman ki koyo ngono kui to wonge?”*

Bu Tedjo: *“halah koe ki pie to?”*

Bu Tri: *“wonge ki, gak neko-neko lho bu!”*

Bu Tedjo: *“saiki ki kondisine wong do susah,wong ki nek wis kepepet butuh sing halal karo haram kui slamur ora ngerti meneh. Ya to? Mergo butuh kui mau. Heh pst...”*

*(menggunakan suara pelan)*



Bu Tri: *“opo?”*

Bu Tedjo: *“aku ki tuku panganan ning kono, tak bungkus, tak gowo balik...”*

Bu Tri: *“enak?”*

Bu Tedjo: *“Ambyar...”*

Bu Tedjo: *“Ciri to, lek ngono kui wis ciri nganggo pesugihan kui mau.”*

Bu Tri: *“Kok aku gumun yo, kok ono wong nggolet rejeki ndadak koyo ngono carane.”*

Bu Tedjo: *“sopo sing ora doyan duwit coba koe tak takoni.. lek wis kahanan ki wis angel.*

Bu Tri: *“Hooh yooo...”*

Bu Tedjo: *“yowis, aku tak balik sik....”*

Bu Tri: *“iyu, ojo lali sesuk aku di WA yo... ning yunah to?”*

Bu Tedjo: *“iyu... yowes Assalamualaikum.”*

(EXT-DEPAN WARUNG BU TRI-DAY) Bu Tejo pergi meninggalkan warung bu Tri. Sementara itu Bu Tri memperhatikan warung Bu Karman yang ramai keluar masuk pengunjung dan merasa tidak percaya atas informasi yang ia ketahui. Panji, anak Bu Tri, keluar dari rumah dan pamitan dengan ibunya hendak bermain dengan Ajis anak Bu Karman

*Cut to*

Panji: *“Bu, Tak nggone Ajis sik yo, nge game.*

Bu Tri: *“eehhh...ehhh kosik. Koe meh nan ndi le?”*

Panji: *“nggone Ajis bu..”*

Bu Tri: *“kosik, ibu di ewangi...”*

Panji: *“ewangi opo bu?”*

Bu Tri: *“Ibu di ewangi, nggolet informasi bab warunge Bu Karman. Ngko, tekan kono difotoke njero warunge karo dapure. Hooh yo...”*

Panji: *“oh, heeh yo...”*

Bu Tri: *“eling ora? Ngko tak tumbaske, ibu tumbaske voucher game. Oke sip! Ojo lali!*

Panji pun pergi ke warung milik bu karman dan bergabung dengan Yudha dan Ajis yang tengah bermain game online.

(INT-WARUNG BU KARMAN-DAY)

*Cut to*

Panji : *“mbok aku melu...”*

Teman Ajis: *“halah ngko, sak game meneh...”*

Salah satu pelayan warung Bu Karman mengingatkan yudha akan tugasnya untuk mengantarkan pesanan pelanggan.

Pelayan: *“heee Yuda..gorengane kae lho..”*

Yudha: *“Astaga Naga, iyo Lali...”*

Saat sedang bermain game Panji mendapatkan pesan dari ibunya yang mengingatkan untuk mencari tahu mengenai warung milik Bu Karman.

(INT-WARUNG BU KARMAN-DAY)

*Cut to*

Ajis: *“ayo ji, ndang mlebu ngopo koe?”*

Panji: *“iya dilit.... Ibu mu nang ndi eh jis?”*

Ajis: *“lagi balik dilit, ngopo eh?”*

Panji: *“aku kepuyuh je...”*

Ajis: *“ya ngono, nguyoh gari nguyoh, ning WC kono...”*

Panji: *“yowes dilit yo..”*

Ajis: *“yok ono, ndang tak enteni..”*

Panji yang sebenarnya tidak ingin buang air kecil berniat untuk melancarkan aksi mencari tahu mengenai warung Bu Karman dan melihat situasi warung yang sedang ramai. Terlihat sekelompok ibu-ibu yang asyik bercengkrama menikmati makanan Bu Karman.

(INT-WARUNG BU KARMAN-DAY)

*Cut to*

Ibu 1: *“aduh, ndelok bakso iki, aku njuk kelingan acara winginane kae lho, khitanan anake lek sular.*

Ibu- ibu: (serempak menjawab) *“ohalahhh...”*

Ibu 1: *“la wong catering to yaampun rasane rak mbejaji nggolet ketring kok koyo ngono kui to...”*

Bu Rum: *“iyo ncen, gumun aku.. umaeh gede magrong-magrong kaya istana ning hajatane anake halah-halahhh...”*

Ibu 2: *“eh yu, tapi bener lho aku wingi nyumbang seket ewu yo dadi rugi to..”*

Ibu: *“ehh iyo podo.. rugi bandar..! (Serempak menjawab)”*

Ibu: *“eh wis, saiki raksah ngomong cateringan wingi kae ki icipi tempene enak tenan..”*

Bu Rum: *“pedes iki, luwih pedes soko omonganku..”*

Ibu-ibu: (serempak menjawab) *“lhaaa iyo..”*

Terlihat Panji mengendap-ngendap menuju dapur Bu Karman. Saat sedang melancarkan aksinya Bu Karman datang.

(INT-DAPUR BU KARMAN-DAY)

*Cut to*

Bu Karman: *“heh, ngopo koe? Nyolong koe?!”*

Panji: *“mboten bu,..”*

Bu Karman: *“mboten kok glutak-glutuk ning laci duwit ku. Kurang ajar! Tak laporke ibukmu koe. Ayo!”*

Bu Karman yang melihat Panji yang berada di depan laco warungnya curiga panji ingin mencuri di warung miliknya dan berniat melaporkan pada ibunya.

(EXT-DEPAN WARUNG BU TRI-DAY)

*Cut to*

Bu Karman: *“Kulo nuwun Bu Tri, iki lho anake njenengan ajeng maling teng warunge kulo..”*

Bu Tri: *“eh..eh... eh.. ora waton yo lek muni! omongane ki sing nggenah. Tutuke ki dijogo. Kok iso-isono anakku diarani arep maling. Yen anakku arep maling ki buktine opo? Anakku ki ora nggledit je..”*

Bu Karman: *“Bu Tri, anakke njenengan Clingak-clinguk teng laci duwit kulo sakniki nopo neng mboten ajeng maling nek ngonten niku..”*

Bu Tri: “*eehhh..ora waton njeplak yo njenengan. Eeh.. anakku tak kon nono mung ngecek, ngecek tenan ora njenengan nganggo penglaris heeh to? Wis ngaku wae njenengan kui bu...*”

Bu Karman: “*Astaghfirullah, MasyaAllah.. Bu Tri, kok isa-isane njenengan nuduh kulo koyo ngonten niku. Buktine nopo nek nganggo penglaris?*”

Bu Tri: “*eh laaa halah-halah kok isih ditekoni, wis ceto mereng-mereng lho buk. Lha mbok sakderetan iki lho bu, mbok didelok warunge njenengan tok lho sing rame pelangganku ki nono kabeh moro nang warunge njenengan. Kok iso-isono takon aku lha wis cetho melo-melo kok yo buktine*”

Bu Karman: “*Astaghfirullah, Bu Tri, sampun? Iso-isono njenengan nuduh kulo koyo ngonten niku. Sakniki nderek kulo teng warung kulo. Gek di gledah sedayanipun nggih madosi bukti ingkang jenengan tuduhke kalih kulo. Sakniki monggo, kulo aturi. Monggo!*”

Bu Tri: “*tenane? Tenan lho yo!*”

Bu Karman: “*monggo kulo aturi mboten sah sue-sue kulo aturi monggo di padosi di gledah sedoyonipun.*

Bu Tri: “*ya Ayo, aku rak wedi..*”

Bu Karman: “*njenengan perlu bukti to? Warung kulo damel pesugihan nopo mboten. Monggo dicek dapur kulo monggo di ssekecaaken.*

Bu Tri: “*ya ayo, aku rak wedi..*”

Bu Karman: “*njenengan perlu bukti to? Warung kulo damel pesugihan nopo mboten. Monggo dicek dapur kulo. Monggo di sekecaaken.*

Bu Tri: “*ayo le, ibu diewangi nggolet..*”

Bu Karman: “*monggo, sak penake njenengan teng pundi mawon ampun ono sing cical*

(INT-WARUNG BU KARMAN-DAY) Yudha kaget melihat warung buliknya tengah di gledah Bu Tri pun menanyakan pada buliknya.

*Cut to*

Yudha: “*lhoo-lho ono opo bulik?*”

Bu Karman: “*Bu Tri moso nuduh warunge awake dewek nganggo pesugihan..*”

Yudha: *“Astaga naga Bu Tri..”*

Bu Karman: *“opo yo ora bulekmu ki gedek ne ngrunguke?suarnae wis ontran-ontran ning kiwo tengen ora cetho koyo ngono.*

(INT-WARUNG BU KARMAN-DAY) Bu Tri terlihat sedang mencari tahu atas tuduhan pesugihan di warung milik Bu Karman.

*Cut to*

Bu Karman: *“monggo lho, ampun ono sing ketinggalan..”*

Bu Tri: *“oh lah yo.. lacine kui le..”*

Bu Karman: *“mangke nek perlu, ning duwur gendeng, Bu Tri ben di jupuke ondo kalih keponakane kulo”*

Yudha: *“nggih, siap Bulik!”*

Bu Tri: (Menelfon) *“hallo bu.. hallo Bu Tejo iki aku ning warunge Bu Karman lagi nggolet bukti. Bu saiki nene yo ning warunge Bu Karman. Heeh yowis tak enteni bu..!”*

(INT-WARUNG BU KARMAN-DAY) Rombongan ibu-ibu yang tengah menyantap makanan pun merasa aneh dengan apa yang dilakukan Bu Tri kemudian memanggil bu Tri.

*Cut to*

Bu Karman: *“lho kok ponakane kulo mbarang dicek..”*

Bu Tri: *“Halah...”*

Bu Karman: *“mpun sekecaaken di puas-puaske tuduhan njenengan ben tuduhan njenengan ono buktine.”*

Bu Rum: *“Bu. Bu Tri... Bu Tri...”*

Bu Tri: *“eh Bu Rum to, ngapunten lho kulo pangling karo njenengan..”*

Bu Rum: *“lho yo, style ku ben dino berbeda ya to..dadi nek pangling ki wajar..”*

Bu Tri: *“kulo sih fokus..”*

Bu Rum: *“ sik-sik koe ki resah gelisah ning kono ki mencari opo..”*

Bu Tri: *“lho warunge Bu Karman ki nganggo penglaris, nganggo pesugihan yu...”*

Ibu-ibu: *“orak mungkin..”(bersorak bersama-sama)*

Bu Rum: *“heh sik, koe ki wis ngicipi panganane Bu Karman urung?”*

Bu Tri: *“halah rak usah paling rasane biasa wae..”*

Ibu-ibu: *“halah durung ngrasake.. (serempak menjawab)”*

Bu Rum: *“penyakite njenengan iki jenenge suudzon..*

*Iki mumpung ono panganane to di icap icipi rasane ben reti rasane agek ndang diicipi tak tunggu.”*

Bu Tri: *“iyo, jajal tak icipi (mencicipi) hmmm, opo? Biasa wae...”*

Bu Rum: *“eehhh, durung.., saiki coba di cocol karo saose...”*

Bu Tri: (mencocol makanannya dengan saos)

(INT-WARUNG BU KARMAN-DAY) Bu Tedjo datang ke warung Bu Karman.

*Cut to*

Bu Tedjo: *“pie bu Tri, ono sing arep diwangi ora?”*

Bu Tri: *“orak iki lho jebul, sing gawe panganan dadi top ki anu.. saose.. saose ki gawe panganan kabeh dadi nyosss..”*

Bu Tedjo: *“makane koe ki ojo suudzon sik..”*

*Pie buk-ibu, enak to panganane?”*

Ibu-ibu: *“iya too enak..hooh...” (serempak menjawab)*

Bu Rum: *“Ayo-ayo tak Bayari..”*

Akhirnya mereka pun makan bersama, Bu Tri pun menyadari yang membuat kedai makanan milik Bu Karman ramai, bukan karena pesugihan, namun karena makanannya yang enak.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Wenni Rachmawati  
Tempat tanggal lahir : Brebes, 23 Mei 1998  
NIM : 1601026084  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat : Jalan Masjid An-Nur RT 07 RW 01,  
Watujoya Kaliwadas Bumiayu, Brebes.

### B. Riwayat Pendidikan

MI Darul Hidayah Lulus Tahun 2010  
SMP Negeri 02 Bumiayu Lulus Tahun 2013  
SMA Negeri 01 Bumiayu Lulus Tahun 2016